

PENGARUH HASIL PEMBINAAN PUSTAKAWAN SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN SMAN 3 CIMAHI

Oleh

Novi Syania Awalliah

Doddy Rusmono¹

Dini Suhardini²

*Program Studi Perpustakaan dan Informasi
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
novisyania@gmail.com
drusmono@yahoo.com
noy_73@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi perpustakaan yang mengharuskan pustakawan sekolah untuk mengembangkan diri melalui pembinaan. Hasil dari pembinaan tersebut yaitu keterampilan, wawasan, dan produktivitas kerja. Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi. Penelitian ini terdiri dari hasil pembinaan pustakawan sekolah (Variabel X) dan kualitas pelayanan perpustakaan sekolah (Variabel Y). Penelitian ini menjawab pertanyaan (1) Bagaimana pengaruh hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi? (2) Bagaimana pengaruh hasil pembinaan kualitas pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan di SMAN 3 Cimahi?, (3) Bagaimana pengaruh hasil pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan di SMAN 3 Cimahi?. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI SMAN 3 Cimahi yang berjumlah 953 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 91 siswa dengan menggunakan teknik incidental sampling. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup menggunakan Skala Likert dan menggunakan analisis data korelasi, untuk melihat besarnya pengaruh dengan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi.

Kata Kunci : Kualitas Pelayanan, Pembinaan Pustakawan, Perpustakaan Sekolah.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi dan sarana untuk penunjang bagi kegiatan belajar mengajar bagi siswa menuntut adanya peran seorang pustakawan dalam melayani pemustaka. dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan. IFLA (2002) dalam Pedoman Perpustakaan Sekolah menyebutkan bahwa pustakawan sekolah hendaknya memiliki pendidikan profesional dan berkualifikasi, dengan pelatihan tambahan dalam bidang

teori dan pembelajaran. Pembinaan pustakawan dapat juga dilakukan sebelum dan sesudah menjadi pustakawan. Dalam hal ini, pembinaan pustakawan sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam Pasal 31 yang menyebutkan bahwa:

Tenaga perpustakaan berhak atas penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial; pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas; dan kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas perpustakaan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Perkembangan informasi saat ini juga menuntut pustakawan sekolah untuk mengetahui perkembangan informasi terbaru sehingga pustakawan sekolah dapat memberikan pelayanan pencarian

informasi yang tepat, cepat, dan mutakhir kepada pemustaka. Dampaknya, pustakawan dituntut untuk bekerja secara maksimal dalam melakukan pelayanan perpustakaan tersebut.

Perlu adanya pembinaan pustakawan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya yang akan diaplikasikan dalam keberlangsungan perpustakaan sekolah. Pustakawan sekolah dalam memberikan pelayanan harus dipersiapkan dengan memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kemampuan, dan sikap untuk melayani pemustaka (Sutarno, 2006, hlm. 92).

Penelitian ini dilakukan terkait dengan kenyataan di perpustakaan sekolah yang memiliki tenaga perpustakaan yang bukan berasal dari ilmu perpustakaan. Jika penelitian mengenai pembinaan pustakawan sekolah tidak dilakukan, akan berdampak terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh tenaga perpustakaan sekolah. Oleh karenanya, tenaga perpustakaan yang bekerja di perpustakaan sekolah memerlukan pembinaan.

Pembinaan pustakawan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pustakawan sekolah di bidang perpustakaan. Pembinaan pustakawan sekolah juga dilakukan untuk mengetahui kualitas pelayanan perpustakaan sekolah kepada pemustaka. Oleh karenanya, penelitian akan

dilakukan dengan mengambil judul “Pengaruh Hasil Pembinaan Pustakawan Sekolah Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan SMAN 3 Cimahi”.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi? dengan masalah khusus sebagai berikut:

1. bagaimana pengaruh hasil pembinaan kualitas pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan di SMAN 3 Cimahi?
2. bagaimana pengaruh hasil pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan di SMAN 3 Cimahi?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan pengaruh hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi;
2. untuk memaparkan pengaruh pembinaan hasil kualitas pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan di SMAN 3 Cimahi;
3. untuk memaparkan pengaruh pembinaan hasil moral pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan

perpustakaan di SMAN 3 Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

a) Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai pembinaan pustakawan sekolah di perpustakaan SMAN 3 Cimahi.

b) Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian mengenai pembinaan pustakawan dan kualitas pelayanan khususnya perpustakaan sekolah.

c) Sebagai referensi yang lebih mendalam untuk peneliti selanjutnya.

Pembahasan

A. Kajian Pustaka

Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan selayaknya sering dikunjungi para siswa yang memanfaatkan berbagai koleksi yang tersedia. Sinaga (2009, hlm. 16) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah sarana pendidikan yang berfungsi menentukan pencapaian lembaga penanggungnya, salah satu komponen yang turut menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan serta berfungsi menunjang proses belajar-mengajar.

Pembinaan pustakawan sekolah terdiri dari dua yaitu pembinaan kualitas

pustakawan dan pembinaan moral pustakawan. Pembinaan pustakawan sekolah dilakukan untuk meningkatkan keahlian dalam bidang perpustakaan. Menurut Hermawan (2006, hlm. 155), pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pustakawan, dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan non formal ataupun pendidikan informal.

Peranan pustakawan saat ini berubah menjadi penyedia dan penyebarluas informasi kepada pemustaka. Perubahan teknologi yang terjadi membawa tuntutan profesionalisme pustakawan untuk mengembangkan kapasitas diri, yang dapat dilakukan dengan melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi. Jika pustakawan tidak segera memperbaiki kemampuan dirinya melalui pendidikan berkelanjutan, maka kegiatan yang menjadi profesinya akan diambil alih oleh profesi lain. Masruri (2008, hlm. 18) mengatakan bahwa *continuing education* dapat dilaksanakan secara formal, non formal maupun informal, baik melalui pendidikan, *workshop*, pelatihan, seminar, maupun belajar mandiri. *Continuing education* harus diawali dengan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Analisis kebutuhan dapat dilakukan oleh lembaga maupun individu yang mempunyai perhatian dan tanggung jawab dalam pengembangan pustakawan. Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner,

wawancara atau evaluasi terhadap kinerja pustakawan.

Pemenuhan kebutuhan pustakawan sekolah merupakan usaha yang tepat untuk membina moral kerja pustakawan. Menurut Delfer (dalam Bafadal, 2009, hlm. 185) terdapat 3 macam kebutuhan pokok manusia yaitu kebutuhan akan eksistensi, kebutuhan akan relasi, dan kebutuhan akan perkembangan. Kebutuhan akan eksistensi meliputi psikologis dan kondisi kerja yang menyenangkan. Kebutuhan akan relasi meliputi hubungan sosial yang terjalin antara pustakawan, guru, staf sekolah, kepala sekolah, dan murid. Kebutuhan akan perkembangan berhubungan dengan menginginkan dirinya sendiri untuk berkembang dalam hal menjadi lebih pintar, menambah wawasan, dan keterampilan.

Kualitas pelayanan perpustakaan berkaitan dengan kemampuan perpustakaan dan pustakawan dalam hal penyediaan layanan yang diberikan. Layanan perpustakaan yang diberikan menjadi penilaian bagi pemustaka. Kotler (dalam Fatmawati, 2013, hlm. 41) mengatakan bahwa kualitas layanan merupakan suatu bentuk penilaian pemustaka terhadap tingkat layanan yang diterima (*perceived service*) dengan tingkat layanan yang diharapkan (*expected service*).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi. Analisis data yang digunakan yaitu secara kuantitatif, maka yang digunakan berupa analisis statistik deskriptif dan untuk melihat besarnya pengaruh menggunakan regresi linier sederhana dengan pertimbangan data yang berbentuk ordinal.

Analisis korelasi dihitung berdasarkan rumus *Pearson Product Moment* (Bungin, 2011, hlm. 207) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus uji regresi linier sederhana (Sugiyono, hlm. 262) adalah sebagai berikut.

$$Y^i = \alpha + \beta X$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah umum dan khusus serta hipotesis dari penelitian.

1. Rumusan Masalah Umum

Perhitungan uji koefisien korelasi menggunakan menggunakan korelasi *Product Moment* bantuan *IBM SPSS Statistics Version 19* seperti tertera dibawah ini.

Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Correlations			X	Y
X	Pearson Correlation		1	.711**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		91	91
Y	Pearson Correlation	.711**		1
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	91		91

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil penghitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel hasil pembinaan pustakawan sekolah (X) terhadap variabel kualitas pelayanan perpustakaan (Y) sebesar 0,711. Karena $N > 30$ maka untuk mengetahui apakah nilai r yang diperoleh memiliki arti atau tidak, dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus *uji t*. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Rumus uji signifikansi adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,711 \sqrt{91-2}}{\sqrt{1-(0,711)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{6,707}{0,703}$$

$$t_{hitung} = 9,540$$

Dari penghitungan nilai r dan t di atas, diperoleh kesimpulan uji korelasivariabel X dengan Y sebagai berikut.

Kesimpulan Uji Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

r	Kriteria	t hitung	t tabel	Keterangan
0,711	Kuat	9,540	1,661	Signifikan

Dilihat dari tabel diatas tampak bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_1 diterima, dengan demikian korelasi dengan perolehan angka 0,711 berarti signifikan dan H_1 diterima. Maka hipotesis “*Terdapat*

pengaruh yang signifikan dari hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi” diterima.

Jika dari hasil pengujian koefisien korelasi tersebut menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dicari dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan sekolah SMAN 3 Cimahi. Penghitungan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0,711)^2 \times 100\%$$

$$D = 50,55\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 50,55%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel hasil pembinaan pustakawan sekolah (X) terhadap variabel kualitas pelayanan perpustakaan sekolah (Y) sebesar 50,55% sedangkan sisanya sebesar 49,45% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Rumusan Masalah Khusus

Masalah khusus yang dirumuskan terdiri dari dua yaitu

bagaimana pengaruh hasil pembinaan kualitas pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi dan bagaimana pengaruh hasil pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi.

a) Pengaruh Hasil Pembinaan Kualitas Pustakawan Sekolah Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan SMAN 3 Cimahi

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil pembinaan kualitas pustakawan sekolah terhadap kualitas layanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi, peneliti membuat kuesioner dengan jumlah 14 butir pernyataan. Kuesioner disebarikan kepada 91 responden dan hasil data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik.

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah peneliti uraikan sebelumnya tentang hasil pembinaan kualitas pustakawan terhadap kualitas pelayanan perpustakaan sekolah di perpustakaan SMAN 3 Cimahi sebesar 0,660. Dengan demikian besarnya koefisien korelasi dapat dikategorikan *kuat* berdasarkan interpretasi koefisien korelasi.

Hasil dari koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 43,56%. Hal ini menunjukkan bahwa

pengaruh hasil hasil pembinaan kualitas pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan sekolah di perpustakaan SMAN 3 Cimahi sebesar 43,56%, sedangkan sisanya sebesar 56,44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan jumlah sampel yang lebih banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan sekolah, pembinaan kualitas pustakawan sekolah sudah terlaksana. Pembinaan kualitas pustakawan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal sudah ditempuh pustakawan dengan lulusan D2 Perpustakaan dan Informasi. Pendidikan non formal sudah dilakukan diberbagai kesempatan apabila adanya seminar mengenai perpustakaan. Pendidikan informal dilakukan pustakawan dengan belajar mandiri melalui bahan bacaan mengenai bidang perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah.

Dengan demikian, hasil pembinaan kualitas pustakawan dalam kualitas pelayanan perpustakaan berkaitan dengan hal pengetahuan dasar yang dimiliki pustakawan mengenai bidang perpustakaan, diantaranya pengadaan, pengolahan, sampai pada pelayanan kepada pemustaka. Pengetahuan dan

keterampilan yang dimiliki pustakawan dalam kualitas layanan perpustakaan berpengaruh sebesar 43,56%.

b) Pengaruh Hasil Pembinaan Moral Pustakawan Sekolah Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan SMAN 3 Cimahi

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi, peneliti membuat kuesioner dengan jumlah 14 butir pernyataan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah peneliti uraikan sebelumnya, hasil korelasi dari pembinaan moral pustakawan terhadap kualitas pelayanan perpustakaan sekolah di perpustakaan SMAN 3 Cimahi sebesar 0,712. Dengan demikian besarnya koefisien korelasi dapat dikategorikan *kuat*.

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 50,69%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh hasil pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan sekolah di perpustakaan SMAN 3 Cimahi sebesar 50,69%, sedangkan sisanya sebesar 49,31% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pustakawan SMAN 3 Cimahi. Pembinaan moral pustakawan yang sudah terlaksana yang diantaranya memberikan tunjangan

yang cukup sesuai dengan kemampuan sekolah, memenuhi peralatan kerja perpustakaan khususnya di bidang pelayanan perpustakaan, melakukan kunjungan perpustakaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, mengikutsertakan perpustakaan dalam mengikuti lomba perpustakaan sekolah, dan memberikan kesempatan pustakawan untuk maju dan mengembangkan diri.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan yang melibatkan pustakawan sebagai seseorang yang memberikan layanan kepada pemustaka, selain wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pustakawan, tetapi juga diperlukan pengakuan dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah sebagai usaha dalam pembinaan moral yang dilakukan oleh Kepala sekolah.

Daftar Pustaka

- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Bungin, B. (2011). *Metode penelitian kuantitatif : komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Kencana
- Fatmawati, E. (2013). *Matabaru penelitian perpustakaan*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Hermawan, R & Zen, Z. (2006). *Etika kepustakawanan*. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Nurhayani. (2011). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 5(1), 12-22
- Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO
- Sinaga, D. (2009). *Mengelola perpustakaan sekolah*. Bandung : Bejana
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sutarno NS. (2006). *Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Sagung Seto